



## Development of *Bantuan Operasional Sekolah* (BOS) to Improve the Quality of Education in Primary Schools

Rajamemang<sup>1\*</sup>, Andi Tenri Ulmi Qalsum<sup>2</sup>, Nisma Iriani<sup>3</sup>, Wahyudi Putera<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sinjai

<sup>2,4</sup> STIE Pelita Buana Makassar

<sup>3</sup> Universitas Indonesia Timur

**Corresponding Author:** Rajamemang [rajamemang11@gmail.com](mailto:rajamemang11@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* BOS Funds, School Management, and RKAS

*Received :* 3 August

*Revised :* 23 September

*Accepted:* 25 October

©2025 Rajamemang, Qalsum, Iriani, Putera: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The BOS Fund plays an important role in supporting primary education funding. This study focuses on evaluating the management and optimization of the BOS Fund at SDN 187 Pinrang, as well as identifying the challenges faced and the solutions implemented. The method used is qualitative descriptive through a combination of in-depth interviews and analysis of the 2025 RKAS document. The findings show that fund management has followed the financial management cycle in accordance with Permendikbudristek Number 63 of 2023, which includes planning, implementation, administration, reporting, and accountability. The funds are used for education, teacher training, facility improvements, and extracurricular activities. Existing challenges include delays in distribution, low understanding of digital technology, and limitations in revising the RKAS. Schools address these issues through training, collaboration with relevant agencies, and involving committees. In conclusion, the management of BOS funds is going well, but there is still a need for improvement in technology implementation and stakeholder involvement

## Pengembangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Rajamemang<sup>1\*</sup>, Andi Tenri Ulmi Qalsum<sup>2</sup>, Nisma Iriani<sup>3</sup>, Wahyudi Putera<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sinjai

<sup>2,4</sup> STIE Pelita Buana Makassar

<sup>3</sup> Universitas Indonesia Timur

**Corresponding Author:** Rajamemang [rajamemang11@gmail.com](mailto:rajamemang11@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Dana BOS, Manajemen Sekolah dan RKAS

*Received :* 3 August

*Revised :* 23 September

*Accepted:* 25 October

©2025 Rajamemang, Qalsum, Iriani, Putera: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Dana BOS berperan penting dalam mendukung pembiayaan pendidikan tingkat dasar. Penelitian ini berfokus pada evaluasi pengelolaan dan pengoptimalan Dana BOS di SDN 187 Pinrang, serta mencari tahu tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui gabungan wawancara mendalam dan analisis dokumen RKAS Tahun 2025. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah mengikuti siklus manajemen keuangan sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengadministrasian, pelaporan, dan akuntabilitas. Dana tersebut dipakai untuk pendidikan, pelatihan bagi pengajar, peningkatan fasilitas, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Tantangan yang ada antara lain keterlambatan dalam penyaluran, rendahnya pemahaman teknologi digital, dan keterbatasan dalam merevisi RKAS. Sekolah menangani isu tersebut melalui pelatihan, kolaborasi dengan dinas terkait, dan melibatkan komite. Kesimpulannya, pengelolaan Dana BOS sudah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam implementasi teknologi dan keterlibatan para pemangku kepentingan

---

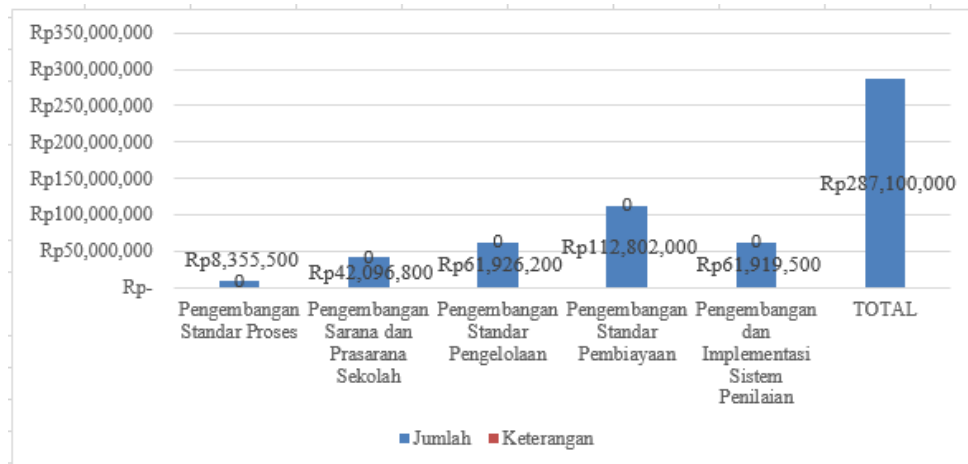
## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap anak Indonesia, sehingga pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan pendanaan bagi anak-anak di usia sekolah. Salah satu program pendanaan pendidikan yang disediakan pemerintah adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan singkatan dari dana bantuan operasional sekolah. Ini adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan memberikan dukungan keuangan kepada sekolah-sekolah di seluruh wilayah Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6, menyatakan bahwa setiap warga Negara berusia 7-15 tahun diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 dan 3 menegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Wajib belajar ini merupakan tanggung jawab Negara yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Suyanto, 2019). Sebagai konsekuensi, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan pendidikan dan membiayai program pendidikan bagi siswa pada jenjang SD, SMP, atau satuan pendidikan yang setara.

Dalam konteks pengembangan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh kualitas system manajemen informasi yang diterapkan. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan mekanisme pengelolaan data yang responsif, efisien, dan presisi. Hal ini berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Transformasi digital dalam manajemen informasi sekolah bukan sekedar tuntutan teknologi, melainkan kebutuhan strategis untuk mewujudkan tata kelola pendidikan transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (L. Faturahman, 2017).

Persoalan utama penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif, keterbatasan anggaran dapat menghambat keberlangsungan aktivitas edukasi, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan kredibilitas lembaga dimata masyarakat. sebaliknya, penggunaan dana yang berlebihan tidak serta-merta menjamin kualitas pengelolaan pendidikan yang lebih baik. Keseimbangan dalam pengelolaan keuangan menjadi kunci penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berkelanjutan. Berikut gambar chart rincian rencana kegiatan anggaran penggunaan dana BOS Reguler SDN 187 Pinrang.



Gambar 1. Rincian Rencana Kegiatan Anggaran Penggunaan Dana BOS Reguler SDN 187 Pinrang

Sumber: Dana BOS Daerah SDN 187 Pinrang, 2025

Dari gambar chart diatas dapat dijelaskan bahwa rincian rencana kegiatan anggaran penggunaan dana BOS regular SDN 187 pinrang antara lain pengembangan standar proses dengan total angaran Rp 8.355.500 Per-Paket, pengembangan sarana dan prasarana sekolah dengan total angaran Rp 42.096.800 Per-Paket, pengembangan standar pengelolaan dengan total angaran Rp 61.926.200 Dus / Lembar / Siswa / Paket / Orang / Ekor / Batang, pengembangan standar pembiayaan dengan total angaran Rp 112.802.000 paket / OP / bulan, serta pengembangan dan implementasi sistem penilaian dengan total angaran Rp 61.919.500 Dus / Buku / Paket / Lembar.

Melalui program unggulan seperti literasi dan pelestarian budaya, Sekolah Dasar Negeri 187 Pinrang berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Sekolah ini percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian mengenai Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) penting dilakukan karena dana ini merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pendidikan dasar di Indonesia. Pengelolaan yang tepat dan optimal terhadap dana BOS sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan siswa dan keterbatasan dana yang diterima tiap tahun berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana Dana BOS dimanfaatkan secara optimal, serta bagaimana kontribusi Dana BOS terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sarana prasarana, dan layanan pendidikan di SDN 187 Pinrang.

Sejalan dengan beberapa penelitian tentang dana bantuan operasional sekolah (BOS) antara lain tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana kebijakan pendidikan dalam Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meningkatkan kualitas Pendidikan (Fathonah Nasrullah, 2023). Selanjutnya Penelitian ini mengkaji korelasi antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dan penerimaan dana bantuan operasional (BOS) oleh sekolah di Indonesia (Hadna, 2022). Kemudian perencanaan dan

pengelolaan dana BOS sekolah dasar, tujuan pemerintah dalam mengalokasikan dana BOS. Faktor penting untuk meningkatkan akses masyarakat melalui dana BOS (Intanuari et al., 2022). Serta Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Girirejo 02 Ngablak, Kabupaten Magelang (Herdiyani et al., 2019).

## **METODE**

Pelaksanaan penelitian dosen dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dioptimalkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 187 Pinrang. Pendekatan penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dengan informan kunci seperti kepala sekolah, bendahara BOS, dan ketua komite sekolah, serta analisis dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Tahun Anggaran 2025. Wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan Dana BOS menurut (Pahkeviannur, 2022). Di sisi lain, analisis dokumen RKAS digunakan untuk menilai kesesuaian rencana anggaran dengan prinsip-prinsip good governance serta efektivitas pengalokasian dana terhadap program peningkatan mutu pendidikan sesuai (Weyant, 2022).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan dana BOS di SDN 187 Pinrang sudah mengikuti siklus manajemen keuangan sekolah yang terdiri dari lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023. Pada tahap perencanaan, dilakukan secara bersama-sama oleh Tim BOS yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Penyusunan RKAS didasarkan pada hasil evaluasi kebutuhan sekolah dan mengacu pada 10 komponen pembiayaan dana BOS, seperti pengadaan alat tulis kantor, media pembelajaran, dan pelatihan kapasitas guru. Penyusunan RKAS ini menunjukkan bahwa sekolah sudah berusaha menyusun rencana anggaran dengan akurat, sistematis, dan sesuai dengan prioritas. Komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas sudah terlihat sejak tahap awal perencanaan.

Pada tahap pelaksanaan, dana yang sudah cair digunakan sesuai dengan rencana kegiatan yang tertulis dalam RKAS. Dana digunakan terutama untuk kebutuhan operasional sekolah, perawatan fasilitas, dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Kegiatan seperti pengadaan alat peraga, perbaikan perpustakaan, dan pelatihan guru telah didanai dari BOS untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Penatausahaan dana dilakukan dengan mencatat setiap transaksi keuangan dalam buku kas umum dan buku pembantu, serta dilihat langsung oleh kepala sekolah. Semua proses pelaksanaan ini menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan administrasi keuangan sekolah yang baik.

Pelaporan dan pertanggungjawaban dilakukan secara rutin setiap tiga bulan menggunakan aplikasi ARKAS yang sudah terhubung dengan sistem Dapodik dan BOS Salur. Laporan keuangan yang dibuat selanjutnya dicek oleh pengawas dari Dinas Pendidikan sebelum dikirim ke Kemendikbudristek. Ini menunjukkan bahwa SDN 187 Pinrang sudah menerapkan sistem pelaporan digital dengan baik dan tepat waktu. Proses pelaporan ini juga menjadi cara sekolah bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat atas penggunaan dana umum. Secara umum, pengelolaan Dana BOS di sekolah ini menunjukkan cara pengelolaan keuangan yang teratur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dana BOS di SDN 187 Pinrang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek. Sekolah mengalokasikan dana untuk membeli alat peraga dan media pembelajaran seperti LCD proyektor, buku tambahan, dan perangkat digital yang dapat meningkatkan efektivitas dan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Hal ini membantu meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung pembelajaran yang menggunakan teknologi dan berlandaskan konteks lokal. Selain itu, alat bantu mengajar ini juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih beragam. Penggunaan dana tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memenuhi prosedur administrasi, tetapi juga mengarahkan dana tersebut untuk tujuan pembelajaran yang nyata.

Selain itu, Dana BOS juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan workshop, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan penguatan literasi digital. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan cara yang kreatif dan sesuai konteks, kualitas belajar siswa bisa meningkat secara nyata. Sekolah juga menggunakan dana untuk kegiatan kerja sama seperti kelompok kerja guru (KKG) atau pelatihan internal, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih produktif. Langkah ini penting sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong budaya belajar yang dinamis di dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, Dana BOS juga dialokasikan untuk mendukung kegiatan non-akademik, seperti ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Kegiatan seperti pramuka, seni, dan olahraga dibiayai melalui dana BOS untuk membentuk siswa yang kreatif, disiplin, dan mampu bekerja dalam tim. Sekolah juga memperhatikan kenyamanan belajar dengan memperbaiki fasilitas seperti toilet, ruang kelas, dan perpustakaan. Lingkungan sekolah yang bersih dan teratur menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif. Penggunaan dana BOS secara optimal menjadi tanda bahwa dana tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.

Meskipun pengelolaan Dana BOS di SDN 187 Pinrang sudah berjalan dengan rapi, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah pencairan dana dari pemerintah pusat yang terlambat, sehingga menyebabkan penundaan pelaksanaan beberapa kegiatan penting. Hal ini membuat jadwal kegiatan sekolah terganggu dan memaksa pihak sekolah

mengatur ulang prioritas tugas. Untuk mengatasi ini, sekolah melakukan penyesuaian jadwal dan menempatkan kegiatan yang mendesak atau wajib lebih dulu. Tindakan ini menunjukkan kemampuan manajerial sekolah meskipun proses pencairan dana tidak dalam pengendalian langsung mereka.

Selain kendala pendanaan, rendahnya literasi digital sebagian staf juga menjadi hambatan, khususnya dalam penggunaan aplikasi ARKAS untuk menyusun dan melaporkan RKAS. Meskipun aplikasi berbasis digital ini membantu dalam meningkatkan transparansi sistem pelaporan BOS, kesiapan sumber daya manusia masih kurang. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan pelatihan internal dan meminta bantuan teknis dari operator dinas. Dengan langkah tersebut, sekolah dapat meningkatkan kemampuan teknis dalam pengelolaan dana dan membuat proses pelaporan berjalan lancar. Pelatihan ini juga dianggap sebagai investasi jangka panjang untuk memperkuat tata kelola digital di sekolah.

Masalah lainnya adalah ketidakmampuan RKAS dalam memenuhi kebutuhan mendadak yang muncul setelah rencana disahkan. Sekolah sering kali menghadapi situasi yang tidak bisa diatasi oleh RKAS awal, karena proses perubahan RKAS membutuhkan langkah administratif yang memakan waktu. Untuk menghadapi ini, sekolah mulai membuat RKAS dengan berbagai skenario cadangan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi penggunaan dana BOS masih terbatas. Oleh karena itu, sekolah kembali mengaktifkan peran komite sekolah dan menyelenggarakan forum pertanggungjawaban publik sebagai cara menunjukkan transparansi dan tanggung jawab kepada publik.

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian antara lain menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan dalam program bantuan operasional sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah berjalan dengan cukup baik. Proses yang menghasilkan kualitas tersebut tercapai ketika semua pemangku kepentingan pendidikan (termasuk pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya) terlibat secara aktif dalam pemeliharaan pendidikan sesuai dengan peran masing-masing. Namun, jawaban yang diberikan belum cukup memadai. Bantuan operasional sekolah merupakan salah satu jembatan terpenting antara lembaga pendidikan dan masyarakat, karena dana yang dikeluarkan oleh sekolah untuk mencapai kualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar, namun dengan dana BOS, sekolah-sekolah akan mendapatkan bantuan sehingga dapat beroperasi secara efektif. Hal ini sangat penting bagi masyarakat yang mengalami ketidakstabilan ekonomi namun memiliki keinginan untuk mengirim anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan dana BOS, siswa dapat belajar dengan tekun tanpa perlu khawatir tentang biaya sekolah. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang aktif, cerdas, kreatif, dan lulusan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun bagi negara (Fathonah Nasrullah, 2023); (Rajamemang, Maidin, et al., 2023). Selanjutnya hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah dalam merancang ulang dana BOS agar lebih efektif dalam mendorong kinerja guru sebagai birokrat tingkat lapangan yang memberikan layanan pendidikan langsung di sekolah (Hadna, 2022); (Rajamemang, Rusdi Maidin, et al., 2023). Kemudian hasil penelitian

menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan tepat waktu pada awal tahun anggaran, berdasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, dan melibatkan komite dan guru. Aspek pelaksanaan belum sepenuhnya berhasil karena distribusi dana BOS masih terlambat. Administrasi pembukuan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 48 Tahun 2017. Aspek pengawasan masih belum berhasil karena tidak ada pengawasan secara rutin dari komite sekolah dan instansi terkait. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh komite telah dilaksanakan meskipun belum optimal. Pelaporan pengelolaan dana BOS di SD Negeri Girirejo 02 dapat dikatakan berhasil karena telah menyusun laporan sesuai dengan pedoman teknis pengelolaan dana BOS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 48 Tahun 2017. Efektivitas pengelolaan dana BOS di SD Negeri Girirejo 02 mencapai 63%, yang masih dalam kriteria efektif (Herdiyani et al., 2019); (Rajamemang et al., 2019). Serta hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AHP memudahkan pihak sekolah dalam memprioritaskan penggunaan dana untuk kegiatan sekolah. AHP juga dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan di sekolah (kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite, orang tua/wali) untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan dana BOS guna meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah (Totalia et al., 2021); (Iriani et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan Dana BOS di SDN 187 Pinrang telah dilakukan secara rapi dan sesuai dengan aturan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023. Prosesnya terdiri dari lima tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Semua tahapan tersebut dilakukan secara partisipatif dan akuntabel dengan melibatkan tim BOS, kepala sekolah, guru, serta komite sekolah. Dana BOS digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti membeli alat pembelajaran, memberi pelatihan kepada guru, memperbaiki sarana dan prasarana, serta mendanai kegiatan ekstrakurikuler siswa. Meski begitu, masih ada beberapa hambatan seperti pencairan dana yang terlambat, kurangnya pemahaman tentang penggunaan ARKAS, serta keterbatasan dalam mengubah RKAS dan melibatkan para pemangku kepentingan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah telah melakukan penjadwalan ulang kegiatan, memberikan pelatihan internal, meningkatkan koordinasi dengan dinas terkait, serta memperkuat forum pertanggungjawaban publik. Secara keseluruhan, pengelolaan Dana BOS di SDN 187 Pinrang menunjukkan tata kelola keuangan yang baik, namun tetap perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi dan penglibatan masyarakat untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada semua pihak, khususnya para informan, para guru, jajaran struktural, serta para siswa SDN 187 Pinrang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan banyak bantuan dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga LPPM Universitas Muhammadiyah Sinjai dan para mahasiswa yang turut membantu, sehingga penelitian pengembangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik di SDN 187 Pinrang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathonah Nasrullah. (2023). Educational Policy In The School Operational Assistance Program To Improve The Quality Of Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.61166/amd.v1i2.34>
- Hadna, A. H. (2022). AN EVALUATION OF THE SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) POLICY AND ITS EFFECT ON TEACHER PERFORMANCE IN INDONESIA. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 10(2).
- Herdiyani, R., Raharjo, T. J., & Soesilowati, E. (2019). The Effectiveness of School Operational Assistance Fund (Bos) Distribution in SD Negeri Girirejo 02 Ngablak Magelang Regency. *EM*, 8(2).
- Intanuari, A. M., Suminar, T., & Wahyono, W. (2022). The evaluation of school operational assistance (BOS) in management quality of primary education in Gugus Dewi Sartika. *Educational Management*, 11(1).
- Iriani, N., Putera, W., Hidayah, R., & Agusniati, A. (2024). Pengaruh Digitasi, Digitalisasi, Transformasi Digital dan Era Digital Terhadap Peningkatan Mutu SDM Pada PT Suraco Jaya Abadi Motor. *Movere Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.53654/mv.v6i1.423>
- L. Faturahman. (2017). *Dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Lombok Utara (KLU)*.
- Pahkeviannur, M. rizal. (2022). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1-7. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Rajamemang, R., Kasnawi, T., Anshari, A., Kahar, F., & Maidin, R. (2019). Determinant Factor of Transformational Leadership in the Age of Globalization. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1). <https://doi.org/10.26858/ja.v6i1.9701>
- Rajamemang, R., Maidin, A. M. R., Baharuddin, B., Arifin DP, Z., & Qalsum, A. T. U. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

- Dalam Proses Pelayanan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(1). <https://doi.org/10.35965/eco.v23i1.2513>
- Rajamemang, Rusdi Maidin, A. M., Nurdin, M., Putera, W., Tenri Ulmi, A., Rasyid, A., Lestari Yahya, I., & Hidayat, H. (2023). Effectiveness of Licensing Services for Issuing Business Identification Numbers Through the Oss-Rba System at the Investment and One-Stop Integrated Service Office of Sinjai Regency. *THE American Journal of Humanities and Social Sciences Research (THE AJHSSR)*, 6(2).
- Suyanto, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(13), 70-83.
- Totalia, S. A., Martono, T., Bayu Sangka, K., Swastike, W., & Wahyudi, S. (2021). The Development of Analytical Hierarchy Process (AHP) Model for Optimization of School Operational Assistance (BOS). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(4).
- Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 19(1-2). <https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231>